



ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI STUDI PADA KOPERASI NUSANTARA

Nanda Yoga Aditiya¹, Rizka Ermina², Adi Wiratno³
Email: nanda.aditiya@mhs.unsoed.ac.id¹,

Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This study aim to evaluate performance finance based on ratio liquidity, ratio solvency, and ratio profitability in Cooperatives archipelago from 2022-2023. Data used in this study is secondary data form report finance officially obtained from Archipelago Cooperative. Analysis used is analysis descriptive quantitative. Guided by the Regulations Deputy Field Supervision Ministry Cooperatives and SMEs Number 06/Per/Dep.6. /IV/2016 concerning guidelines evaluation performance cooperative. Based on research, analysis of liquidity, solvency and profitability performance in highlighting important aspects of the cooperative's financial sustainability. Research results showing ratio liquidity deep average four know final with mark percentage 15.12% then can categorized as Good. Average value of the ratio solvency in four-year cooperative archipelago from 2020-2023 amounting to 74.94% with category good, average value ratio profitability amounting to 10.81% with category said Enough Good. This analysis provides a comprehensive picture of the cooperative's financial health, highlighting the importance of financial ratios in evaluating the cooperative's financial performance.

Keywords: *Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, Performance Finance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

SMP Negeri 3 Sokaraja merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kabupaten Banyumas, yang terletak di desa banjaranyar Kecamatan Sokaraja. Dalam hal ini pegawai di lingkungan SMP memebentu suatu koperasi yang telah disetujui oleh dinas Pendidikan. Tujuan dibentuknya Koperasi yaitu mempunyai peran penting dalam terwujudnya kesejahteraan, khususnya bagi anggota dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dalam kegiatannya mempunyai dua karakter yang khas.

Koperasi menurut Undang Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap

tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip ekonomi yang berlaku. Koperasi mempunyai peran penting bagi para guru dan karyawan dalam membantu di dalam kegiatan ekonomi yaitu sebagai sarana penyimpanan dan pinjaman uang untuk kalangan karyawan. Selain itu koperasi juga dapat memperbaiki struktur perekonomian nasional dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi memiliki peran penting dalam ekonomi sebagai alat perjuangan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Paleni, 2016). Koperasi berperan penting dalam perekonomian Indonesia, menyediakan modal bagi masyarakat.

Di tengah perkembangan teknologi dan pertumbuhan usaha yang semakin kreatif dan inovatif, koperasi semakin tertinggal. Karena dalam operasionalnya koperasi masih menggunakan cara tradisional dan manual, tentunya tidak up to date dengan perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, koperasi harus menerapkan teknologi informasi dalam struktur dan operasionalnya, misalnya pengembangan model aplikasi bisnis berbasis web atau biasa disebut dengan e-commerce. Upaya penerapan teknologi pada koperasi kini menjadi rencana strategis untuk menghadapi dinamika perekonomian Indonesia di masa depan.

Berhasilnya suatu koperasi tercapai apabila kinerja keuangan koperasi juga baik kualitas manajemennya dan juga sumber daya dalam mengelola koperasi tersebut. Koperasi juga berkontribusi untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kesalahan pengelolaan keuangan dapat terjadi tanpa adanya pengawasan yang baik dalam koperasi (Niyonzima et al., 2024). Koperasi adalah entitas ekonomi yang penting bagi pembangunan ekonomi modern. Solusi hukum juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan koperasi secara efektif (Knežević, 2021). Untuk itu agar baik tidaknya kinerja koperasi perlu melihat manajemen keuangannya. Penyebab lain yang menimbulkan banyaknya koperasi berstatus pasif dikarenakan selama ini koperasi belum melakukan kegiatan manajemen dengan baik, dan juga masih banyak koperasi yang belum mengerti kondisi koperasi yang sedang dijalankan apakah tergolong sehat atau bahkan tidak sehat.

Koperasi memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum. Meskipun berprinsip ekonomi, koperasi juga memperhatikan aspek

sosial dan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan masyarakat. Koperasi perlu dapat menghasilkan keuntungan untuk mengembangkan organisasi dan usahanya (Banking & Hidayatullah, n.d.). Diatur dengan prinsip-prinsip Good Cooperative Governance (GCG). Fokus pada manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan semata-mata berorientasi pada keuntungan (Asmara et al., 2023)

Oleh karena itu pengukuran dan analisis kinerja koperasi sangatlah penting, salah satunya dengan analisa kinerja keuangan yang meliputi Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Aktivitas, agar dapat diketahui apakah kinerja dan proses yang terjadi di dalam aktivitas koperasi sudah berjalan efektif dan efisien, sehingga mampu menempatkan koperasi sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya mampu berperan penting dalam peningkatan taraf ekonomi dan skill anggotanya, namun dapat menunjukkan peran strategis dalam memberdayakan masyarakat yang ada di wilayahnya.

Penelitian ini sangat penting dimana untuk mengukur kinerja keuangan koperasi di SMP N 3 Sokaraja, dan Analisa kesehatan koperasi dilihat dari segi rasio keuangan utama seperti rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mengukur kinerja keuangan pada koperasi. Manajemen mutu mempengaruhi kemajuan dan keberlanjutan koperasi (Matdio Siahaan et al.,

2023). Berikut ini beberapa Rasio Keuangan:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang mudah dilikuidasi. Hal ini memberikan gambaran seberapa lancar entitas mengelola kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan merupakan bagian dari analisis likuiditas yang penting untuk menilai kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan dana yang diterima (Muhammad Rasid & Fitria, 2024). Semakin tinggi likuiditas suatu aset, semakin bermanfaat aset tersebut. (Sapand et al., 2022). Hal ini sangat penting bagi usaha kecil dan dapat mempengaruhi keputusan investor (Et. al., 2021).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu entitas, seperti bisnis atau organisasi, untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai jumlah aset yang dimiliki suatu entitas dibandingkan dengan liabilitasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban jangka panjang (Muhammad Rasid & Fitria, 2024). Rasio solvabilitas, seperti debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR),

menggambarkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Banking & Hidayatullah, n.d.)

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas dalam koperasi merupakan indikator penting kinerja keuangan. Rasio rentabilitas seperti Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas koperasi. ROI dan ROE memberikan informasi tentang hasil investasi dan efisiensi penggunaan modal koperasi (Paleni, 2016). Profitabilitas pada koperasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran, likuiditas. Kehadiran di pasar internasional berdampak negatif terhadap profitabilitas koperasi. (Sala-Ríos, 2024). Rasio profitabilitas memainkan peran penting dalam menilai kesehatan keuangan dan keberlanjutan koperasi, serta memandu pengambilan keputusan strategis untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Koperasi

Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 1 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian). Koperasi berarti sekumpulan orang-seorang atau badan hukum yang bekerjasama atas dasar sukarela menyelenggarakan organisasi dan usaha koperasi untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya. Koperasi di Indonesia didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Terus berkembang, menghadapi tantangan, dan bersaing dengan entitas lain (Aristawati & Hartati, 2022).

Nilai-nilai koperasi dapat dibedakan antara nilai-nilai etis dengan nilai-nilai fundamental. Nilai etis koperasi bertitik-tolak pada nilai-nilai yang diperkenalkan oleh para perintis koperasi, yaitu kejujuran dan

keterbukaan. Sedangkan nilai-nilai fundamental koperasi lebih bersifat universal, artinya berawal dari semangat untuk memperbaiki nasib penghidupan sendiri berdasarkan prinsip tolong-menolong. Nilai-nilai fundamental ini antara lain menolong diri sendiri (*self help*), tanggung jawab sendiri (*self-responsibility*), demokrasi (*democracy*), persamaan (*equality*), keadilan (*equity*), dan solidaritas (*solidarity*).

Perekonomian Pancasila berdasarkan nilai-nilai dasar Indonesia menjadi pedoman pengembangan koperasi, menghadapi tantangan namun menunjukkan potensi pertumbuhan dan optimalisasi. Meskipun terdapat beberapa inefisiensi, koperasi memiliki hubungan jangka panjang dengan lapangan kerja di Indonesia, sehingga menekankan pentingnya koperasi dalam pasar tenaga kerja (Trisniarti et al., 2020). Koperasi di Indonesia merupakan agen pembangunan untuk pengentasan kemiskinan. Koperasi harus dipupuk untuk pertumbuhan dan perkembangan (Nababan, 2022). Koperasi di Indonesia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan baik bagi anggotanya maupun masyarakat umum.

Melalui aktivitas dan layanan yang disediakan, koperasi berupaya untuk memberikan dukungan ekonomi, peningkatan pendapatan, serta pemberdayaan kepada anggotanya. Prinsip gotong royong yang berarti koperasi mendorong kerja sama dan solidaritas di antara anggotanya. Semua anggota bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, berbagi tanggung jawab, serta saling membantu dalam menjalankan dan mengembangkan koperasi. Prinsip ini mencerminkan nilai-nilai tradisional Indonesia yang menekankan pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam komunitas. (Safitri et al., 2022).

Landasan Koperasi Indonesia tertuang dalam UU No 25 tahun 1992 Pasal 2 bahwa, “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan”.

1. Landasan adil koperasi yang berupa Pancasila. Penempatan pancasila sebagai landasan Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia.
2. Landasan konstitusional koperasi berupa Undang-Undang Dasar 1945.
3. Penempatan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional koperasi Indonesia ini adalah sehubungan dengan masalah perekonomian, ayat 1 pasal 33 UUD 1945 telah dengan tegas menggariskan bahwa Perekonomian yang hendak disusun Di Indonesia adalah suatu perekonomian “usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”.

Pengertian Kesehatan Koperasi

Berdasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, Kesehatan KSP adalah “kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus”. Dalam Permen dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa “Penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka Panjang.

Kondisi koperasi dikatakan sehat apabila memenuhi beberapa pertimbangan seperti aspek keuangan, kualitas aset produktif, pengelolaan, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta identitas koperasi. Penilaian kesehatan koperasi dilakukan dengan menghitung skor berdasarkan aspek-aspek tersebut, dan predikat kesehatan koperasi dibagi menjadi lima golongan: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat (Turmono, 2020). Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek-aspek penilaian kesehatan (permodalan, kualitas

aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi) (Turmono, 2020). Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui status operasional koperasi, yang dapat menjadi sarana pengendalian dan pemantauan perkembangan kegiatan usaha koperasi, serta memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menganalisis variabel mandiri, yang tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain. Penelitian dilakukan dengan metode menganalisis data-data laporan keuangan, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka untuk menentukan kriteria dan perkembangan kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan resmi yang diperoleh dari Koperasi Nusantara dari tahun 2022-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Dokumentasi, dalam metode ini dilakukan dengan menyalin dan mencatat data yang berupa catatan laporan keuangan periode buku tahun 2022-2023 yang diperlukan untuk penelitian yang diperoleh dari Koperasi SMP N 3 Sokaraja.
2. Studi Pustaka, metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat dalam objek penelitian dengan mempelajari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Wawancara langsung, Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan melakukan wawancara langsung kepihak pengurus koperasi. Wawancara ini dilakukan guna menilai kesehatan koperasi berdasarkan

aspek manajemennya.

Cara menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan Analisis rasio yang terbagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas dengan *cash ratio*

Rasio likuiditas dengan menggunakan *cash ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus berikut (Abdussalam, dkk, 2024):

$$CR = \frac{\text{kas bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Penilaian Cash Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	10 % - 15 %
Baik	16 % - 20 %
Kurang Baik	21 % - 25 %
Tidak Baik	< 10 % atau > 25 %

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006)

2. Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio solvabilitas dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan rumus berikut (Abdussalam, dkk, 2024):

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. Penilaian Debt to Equity Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 70%
Baik	> 70% - 100%
Cukup Baik	> 100% - 150%
Kurang Baik	> 150% - 200%
Tidak Baik	> 200%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006)

3. Rasio rentabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE)

Rasio rentabilitas dengan menggunakan Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan rumus berikut (Hasdiana, 2018):

$$ROE = \frac{SHU}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3. Penilaian Return on Equity

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 21\%$
Baik	15% - < 21%
Cukup Baik	9% - < 15%
Kurang Baik	3% - < 9%
Tidak Baik	< 3%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Koperasi Nusantara merupakan koperasi pegawai milik dari seluruh pegawai SMP N 3 Sokaraja, yang memiliki 50 anggota aktif yang terdiri atas guru dan karyawan di wilayah sekolah. Kondisi ekonomi koperasi nusantara dapat diketahui dari Kekayaan koperasi yang mayoritas bersumber dari modal sendiri lebih menguntungkan untuk keberlanjutan koperasi. Selain memberikan nilai likuiditas yang tinggi bagi koperasi, hal ini juga bisa meningkatkan kepercayaan kreditur untuk menginvestasikan dananya di koperasi. Perkembangan aset KSP Suka Damai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. perkembangan koperasi nusantara

Modal sendiri	Dalam Rupiah			
	2020	2021	2022	2023
Simpanan Pokok	4.530.000	4.230.000	4.630.000	4.600.000
Simpanan Wajib	83.831.612	83.115.126	91.905.123	91.820.172
Simpanan Sukarela	88.401.000	87.696.000	97.761.000	99.281.000
SHU	19.050.000	21.695.000	18.925.000	20.281.000
Total Modal	195.812.612	196.736.126	213.221.126	215.982.172

Sumber. Profil koperasi nusantara (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa modal sendiri koperasi nusantara Selama empat tahun terakhir yaitu 2020 sampai tahun 2023 mengalami kenaikan Total modal dari tahun ke tahun dapat dilihat tahun 2020 total modal Rp. 195.812.612, - tahun 2021 Rp. 196.736.126, -

tahun 2022 Rp. 213.221.126, - Tahun 2023 Rp. 215.982.172, tertinggi terjadi pada tahun 2023, hal ini disebabkan karena semakin banyaknya anggota KSP yang aktif dan masuknya beberapa anggota koperasi yang baru yang berasal dari pegawai PPPK tahun 2023, sehingga simpanan wajibnya menjadi semakin meningkat. Modal yang dimiliki koperasi nusantara ini akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan yang dijalankan koperasi dengan tujuan pokok mensejahterakan anggotanya.

SHU adalah sisa hasil usaha koperasi yang akan didistribusikan kepada anggota koperasi nusantara berdasarkan kontribusi masing-masing anggota. Secara umum, anggota koperasi nusantara menilai perkembangan koperasi dengan melihat besarnya SHU yang diperoleh setiap tahun. Sebagian besar anggota berpendapat bahwa semakin besar SHU yang dihasilkan, maka pengurus koperasi telah menjalankan tugasnya dengan baik. Perkembangan SHU yang diperoleh koperasi nusantara Daai dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan SHU koperasi nusantara dari tahun 2020-2023

Tahun	SHU (Rp)
2020	19.050.000
2021	21.695.000
2022	18.925.000
2023	20.281.000

Sumber. Koperasi nusantara (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 SHU yang dihasilkan mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai 2021. Akan tetapi ada penurunan di tahun 2022 dikarenakan adanya pandemic covid 19 dan guru yang memasuki masa pensiun sehingga anggota berkurang di tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri sudah dikatakan berjalan dengan baik dalam perolehan SHU di dalam koperasi nusantara.

1. Analisis kinerja keuangan koperasi nusantara

Kinerja keuangan koperasi nusantara

dianalisis menggunakan data dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) selama 4 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Data ini dianalisis berdasarkan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Dalam evaluasi koperasi nusantara, digunakan pedoman Klasifikasi Koperasi yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M/KUKM/V/2006.

2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi nusantara dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Hasil analisis rasio likuiditas ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas. Rasio yang tinggi menandakan adanya kelebihan dana kas atau aktiva lancar lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sementara rasio yang rendah menunjukkan semakin kecilnya jaminan atas kewajiban jangka pendek. Berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas, diketahui bahwa rasio likuiditas mengalami perubahan selama empat tahun. Setelah mengetahui standar tersebut kemudian peneliti melakukan Analisa current ratio pada koperasi nusantara dari tahun 2020-2023 dalam table berikut:

Tabel 6. Perhitungan rasio likuiditas pada koperasi nusantara

Tahun	Cash Ratio
2020	8,46%
2021	28,06%
2022	10,83%
2023	13,14%
Rata-rata	15,12%

Sumber. Koperasi nusantara (data diolah)

Dari hasil analisis analisis rasio kasi (cash Ratio) diatas selama kurun waktu empat tahun dari tahun 2020-2023 menunjukan bahwa

kinerja keuangan koperasi nusantara untuk rasio kas pada tahun 2020 sebesar 8.46 % dengan kriteria tidak baik, tahun 2021 28.06 % dengan kriteria tidak baik, pada tahun 2022 13.14 % dengan kriteria baik sekali, tahun 2023 dengan kriteria baik. Pada tahun 2020 dan 2021 kriteria yang diperoleh tidak baik hal ini disebabkan bahwa hutang lancar yang dimiliki koperasi nusantara lebih besar dibandingkan kas dan kas di bank yang dimiliki oleh koperasi nusantara. Pada tahun 2021 hutang lancar yang harus dibayarkan sebesar Rp 250.201.300, - tahun 2021 sebesar Rp. 299.421.000, - yang terdiri dari tabungan anggota dan SHR yang harus di bayarkan. Berdasarkan Analisa di atas dapat dilihat upaya dari pihak pengurus untuk mengurangi hutang lancarnya dan untuk mempertahankan current rasionya agar tetap baik.

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi nusantara dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini berkaitan dengan jaminan, yang mengukur sejauh mana koperasi nusantara dibiayai oleh pihak luar (kreditur). Rasio ini juga menunjukkan proporsi penggunaan investasi untuk membayar hutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa rasio ini berfluktuasi selama empat tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Nilai Total Debt to Total Asset Ratio rata selama empat tahun 74.94%. Nilai rasio solvabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) pada koperasi nusantara

Tahun	Debt to Asset Ratio
2020	110,26%
2021	60,94%
2022	81,63%
2023	46,94%
Rata-rata	74,94%

Sumber. Koperasi nusantara (data diolah)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian modal yang dijadikan jaminan hutang koperasi. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, DER dikatakan Tidak Baik jika lebih besar dari 200%, dan dikatakan Baik atau Baik Sekali jika berada dalam rentang 70% hingga 100%.

Berdasarkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* untuk periode 2020-2023, kinerja keuangan koperasi nusantara masih ada tahun yang berada jauh di bawah standar nilai yang ditetapkan, karena nilai DER berkisar antara 46.94% hingga 110.26%, pada tahun 2020 dengan kategori cukup baik. Untuk tahun 2021, 2022 dengan kategori baik sekali dan tahun 2023 dengan kategori baik. Dengan diambil rata rata selama empat tahun diperoleh kategori baik. Oleh karena itu, porsi modal sendiri yang dimiliki koperasi mampu memberikan kontribusi yang cukup baik untuk melunasi hutangnya. Namun, jika melihat trennya, persentase DER fluktuatif dari tahun ketahun.

4. Rasio rentabilitas

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan Koperasi nusantara dalam menghasilkan laba terkait dengan pendapatan, aset, dan laba atas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang

diambil oleh tim manajemen dan pengurus koperasi nusantara. Efektivitas manajemen mencakup kegiatan fungsional seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional.

Analisis rasio rentabilitas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen koperasi nusantara dalam meraih keuntungan. Perhitungan analisis rasio rentabilitas ini menunjukkan bahwa rasio rentabilitas mengalami fluktuasi selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Analisa dengan menghitung, *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Nilai return on equity berkisar antara 9.74% hingga 12.39%. Hasil perhitungan analisis ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Return on Equity (ROE) pada koperasi nusantara

Tahun	Return on Equity
2020	10,77%
2021	12,39%
2022	9,74%
2023	10,36%
Rata-rata	10,81%

Sumber. Koperasi nusantara (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis ROE di atas, terlihat bahwa nilai ROE yang dimiliki oleh koperasi nusantara selama periode 2020-2023 sangat tinggi, yaitu berkisar antara 9.74% hingga 12.39%. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup Baik. standar nilai ROE yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, yang mengkategorikan Baik Sekali dengan nilai ROE di atas 21%. Nilai rata rata dari

tahun 2020-2023 diperoleh 10.81 % dengan kategori cukup baik. Dari tabel di atas terlihat bahwa keuntungan tertinggi tercapai pada tahun 2021, sedangkan keuntungan terendah terjadi pada tahun 2022. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2021 dipengaruhi oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terkait kinerja keuangan koperasi nusantara dapat disimpulkan bahwa Kinerja koperasi nusantara selama empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 sampai 2023, umumnya baik dan memenuhi kriteria yang sangat bagus. Perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada koperasi nusantara selama periode tersebut adalah sebagai berikut:

Rasio likuiditas berdasarkan perhitungan rasio likuiditas 2020-2023, dengan nilai yang umumnya berada antara 8.46% hingga 28.06 % sesuai dengan klasifikasi koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan dan dana jangka pendek telah berkembang untuk membangun koperasi. Nilai current ratio tertinggi pada tahun 2021 sebesar 28.06% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 8.46%. Jika di ambil rata rata dalam empat tahu terakhir dengan nilai prosentase 15.12 % maka dapat dikategorikan Baik.

Rasio solvabilitas berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas rata-rata dalam empat tahun koperasi nusantara dari tahun 2020-2023 sebesar 74.94 % dengan kategori baik, hal ini dalam menjamin hutang dengan modal sendiri adalah baik, berada antara 46.94% dan 110.26%, dengan rasio tertinggi

pada tahun 2020 sebesar 110.26% dan terendah pada tahun 2021 sebesar 60.94 %.

Rasio Rentabilitas berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas rata-rata dalam empat tahun terakhir koperasi nusantara tahun 2020-2023 menunjukkan nilai yang cukup baik, berada di antara 9.74%-12.39%, namun masih dianggap kurang dari target yang baik. Nilai return on equity tertinggi pada tahun 2021 sebesar 12.39% dan terendah pada tahun 2022 sebesar 9.74%. Secara keseluruhan rata-rata nilai rasio rentabilitas sebesar 10.81 % dengan kategori dikatakan cukup baik

Saran

Melakukan perbandingan kinerja keuangan antara beberapa koperasi dengan profil yang serupa atau berbeda untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi kinerja keuangan mereka. Melakukan studi kasus mendalam pada koperasi tertentu yang mengalami kinerja keuangan yang baik atau buruk untuk memahami strategi dan faktor yang berkontribusi pada hasil tersebut. Tahun penelitan untuk diperpanjang sehingga bisa lebih lama. Menganalisis tren kinerja keuangan koperasi dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi perubahan dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristawati, S. B., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila. *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 97–110. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7360>
- Asmara, T. T. P., Murwadji, T., Kartikasari, & Afriana, A. (2023). Corporate Social Responsibility and Cooperatives

- Business Sustainability in Indonesia: Legal Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15075957>
- Banking, S., & Hidayatullah, S. (n.d.). *Analisis rasio kesehatan kinerja keuangan pada koppontren al mubarak lekok kabupaten pasuruan*. 1(2).
- Et. al., B. N. L. ., (2021). Liquidity Ratio: An Important Financial Metrics. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(2), 1113–1114. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i2.1129>
- Hasdiana, U. (2018). In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Knežević, M. (2021). Cooperative in the modern economic environment. *Naucne Publikacije Drzavnog Univerziteta u Novom Pazaru. Serija B, Drustvene & Humanisticke Nauke*, 4(1), 53–63. <https://doi.org/10.5937/npdunp2101053k>
- Matdio Siahaan, Sipahutar, M., Sinambela, T. R., Pardede, P., Naibaho, P., & Pasaribu, R. (2023). Financial Ratio Analysis to Measure Financial Performance of Cum Anugerah Bekasi Cooperative. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e02371. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2371>
- Muhammad Rasid, N., & Fitria, D. (2024). Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (Kpn) Septa Jaya Desa Padang Hangat Kabupaten Kaur. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 524–541. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.259>
- Nababan, J. (2022). Kohesivitas Kelompok pada Koperasi di Kabupaten Tapanuli Utara. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 39–54. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i1.450>
- Niyonzima, T., Gisanabagabo, S., Butera, E., Musabyimana R, W., Murindwa K, D., Kanyamihigo K, J. P., Masengesho, E. J., & Habimana, G. S. (2024). *Understanding How Cooperatives Use Financial Reports to Make Decisions . Evidence from Agricultural Cooperatives in Rwanda Section One : Introduction*. 10.
- Paleni, H. (2016). Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Rias P1 Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 1(3), 12–24.
- Safitri, R., Prasetyo, A. S., & Mariyono, J. (2022). Kinerja Koperasi Produsen Citra Kina Raya the Influence of Members ' Participation and Satisfaction Toward Cooperatives ' Perform Ance in Koperasi Produsen Citra Kina Raya. *Agriwitas*, 1(2), 90–104.
- Sala-Ríos, M. (2024). What are the determinants affecting cooperatives' profitability? Evidence from Spain. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 95(1), 85–111. <https://doi.org/10.1111/apce.12423>
- Sapand, G. N., Stanikzai, A. N., Sanjar, S., & Anwari, G. (2022). Investigating Relationship Between Liquidity and Profitability Ratios in Banks. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(11), 113–128. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i11.642>
- Trisniarti, N., Sofyana, N. N., & Azhari, A. (2020). *Efficiency Cooperative and Its Potential for*. 1153–1160.
- Turmono, T. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi. *Jurnal Co Management*, 2(1), 221–230.

<https://doi.org/10.32670/comanagement.v2i1.169>